

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE  
LEARNING* TIPE *TWO STAY TWO STRAY*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN PKN  
DI KELAS IV SD N 03  
SIMPANG HARU**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**APRILIA ANDRIANI**  
NIM. 1300424

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe  
*Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Pada Pembelajaran PKn Di Kelas IV  
SD N 03 Simpang Haru

Nama : Aprilia Andriani  
NIM : 1300424  
Seksi/BP : 13 BB 02/2013  
Program Studi : S1  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing 1

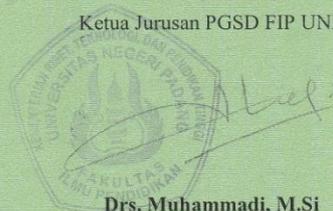
Pembimbing 2

**Dra. Reinita, M.Pd**  
NIP. 19630604 198803 2 002

**Drs. Zuardi, M.Si**  
NIP. 19610131 198802 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Muhammadi, M.Si**  
Nip. 19610906 198602 1 001

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

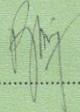
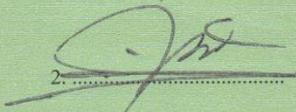
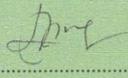
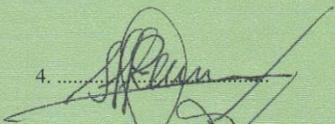
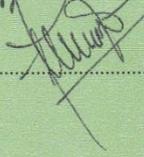
**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN PKN DI KELAS IV SD N 03  
SIMPANG HARU**

Nama : Aprilia Andriani  
NIM/TM : 1300424/2013  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd	1. .... 
2. Sekretaris : Drs. Zuardi, M.Si	2. .... 
3. Anggota : Dra. Farida S, M.Si	3. .... 
4. Anggota : Drs. Arwin, M.Pd	4. .... 
5. Anggota : Drs. Mansur Lubis, M.Pd	5. .... 

## ABSTRAK

**Aprilia Andriani, 2017 : “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Di Kelas IV SDN 03 Simpang Haru”. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Padang.**

Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama, berbagi hasil kerja dan informasi kepada kelompok lainnya, sehingga menjadikan pembelajaran bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe TSTS terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 03 Simpang Haru tahun ajaran 2016/ 2017.

Jenis penelitian adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 03 Simpang Haru yang mempunyai dua kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *t-test* yang didahului dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe TSTS terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 03 Simpang Haru. Hal ini dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh  $t$  hitung (2,29) >  $t$  tabel (1,678). Hasil belajar PKn yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, ditunjukkan dari rata-rata 82,00 dan rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 77,50.

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SD N 03 Simpang Haru Padang”. Selanjutnya sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang menjadi suri tauladan bagi semua umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti sampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan

memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

4. Ibu Dra. Farida S, M.Si, Bapak Drs. Arwin, M.Pd dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ayah Asril dan Ibu Eldayati tercinta, beserta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
6. Teman-teman seperjuangan yang tidak henti-hentinya memberikan semangat serta bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti mengirimkan do'a kepada Allah S.W.T semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amin.

Padang, Juli 2017

Aprilia Andriani

## DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	
.....	<b>i</b>
KATA PENGANTAR .....	
.....	<b>ii</b>
DAFTAR ISI .....	
.....	<b>iv</b>
DAFTAR TABEL.....	
.....	<b>vii</b>
DAFTAR BAGAN .....	
.....	<b>viii</b>
DAFTAR GAMBAR.....	
.....	<b>ix</b>
DAFTAR LAMPIRAN .....	
.....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	
.....	<b>1</b>
B. Identifikasi masalah.....	
.....	<b>7</b>
C. Pembatasan Masalah .....	
.....	<b>8</b>
D. Rumusan Masalah .....	
.....	<b>8</b>

E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Masalah.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Model <i>Cooperative Learning</i> .....	11
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> .....	11
b. Jenis-jenis Model <i>Cooperative Learning</i> .....	12
c. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS).....	12
d. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS).....	14
e. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay</i> <i>Two Stray</i> (TSTS).....	15
2. Hakikat Belajar.....	18
a. Pengertian Belajar .....	18
b. Ciri-ciri Belajar .....	19

c. Pembelajaran .....	21
d. Hasil Belajar .....	22
e. Jenis Hasil Belajar .....	23
3. Hakikat Pembelajaran PKn .....	24
a. Pengertian PKn .....	24
b. Tujuan PKn .....	25
c. Ruang Lingkup PKn.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Hipotesis Penelitan.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	33
1. Metode Penelitian.....	33
2. Desain Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
D. Variabel dan Data .....	37
1. Variable .....	37
2. Data .....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Metode Pengumpulan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	43
1. Uji Prasyarat Analisis .....	43
2. Uji Hipotesis.....	45

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Data Pretest .....	48
2. Deskripsi Data Postest.....	52
B. Uji Persyaratan Analisis .....	56
1. Uji Normalitas Data .....	56

2. Uji Homogenitas Variansi.....	
.....	57
C. Pengujian Hipotesis.....	
.....	57
D. Pembahasan .....	
.....	57
E. Keterbatasan Penelitian.....	
.....	67

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	
.....	68
B. Saran.....	
.....	68

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	
<b>.....</b>	<b>69</b>

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

### Hal

1. Nilai Ujian MID PKn Kelas IVA dan IVB Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Haru Tahun Ajaran 2016/2017 .....	5
2. Rancangan Penelitian <i>nonequivalent control group design</i> .....	34
3. Desain Penelitian .....	35
4. Data Jumlah Siswa Kelas IV SDN 03 Simpang Haru Padang Tahun Ajaran 2016/2017 .....	36
5. Data Hasil Pretest Kelompok Eksperimen .....	48
6. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen .....	49
7. Data Hasil Pretes Kelompok Kontrol .....	50
8. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol .....	50
9. Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar .....	52
10. Data Hasil Postes Kelompok Eksperimen .....	52
11. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen .....	53
12. Data Hasil Postes Kelompok Kontrol .....	54

13. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol.....	
.....	54
14. Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	
.....	55
15. Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas Sampel .....	
.....	56

## DAFTAR BAGAN

**Bagan**

**Hal**

1. Kerangka Berfikir.....	
.....	31

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

### Hal

1. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Eksperimen.....	49
2. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Kontrol .....	51
3. Diagram Batang Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	51
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen.....	53
5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol .....	55
6. Digram Batang Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

### Hal

1. Data Nilai MID PKn Kelas IV A SDN 03 Simpang Haru .....	72
2. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn.....	74
3. Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn .....	79
4. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn.....	86
5. Distribusi Nilai Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn.....	87
6. Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn.....	88
7. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Hasil Belajar PKn.....	91
8. Perhitungan Indek Kesukaran Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn.....	93
9. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn.....	95
10. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar PKn .....	97
11. Soal Tes Hasil Belajar PKn.....	101
12. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar PKn .....	107
13. Lembar Jawaban Soal Pretest .....	108
14. Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok	

Kontrol .....	110
15. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel (Pretest) .....	111
16. Uji Homogenitas Kelas Sampel (Pretest) .....	113
17. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan I .....	114
18. RPP Kelas Kontrol Pertemuan I.....	136
19. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan II.....	143
20. RPP Kelas Kontrol Pertemuan II .....	164
21. Lembar Jawaban Soal Postest .....	172
22. Perbandingan Nilai Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	173
23. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel.....	174
24. Uji Homogenitas Kelas Sampel .....	175
25. Uji Hipotesis.....	176
26. Foto Penelitian .....	177
27. Surat Penelitian dari Jurusan .....	181
28. Surat Balasan Penelitian dari SDN 03 Simpang Haru .....	182

29. Tabel Normalitas .....	
.....	183
30. Tabel T .....	
.....	185

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Model pembelajaran *cooperative learning* terdiri dari berbagai tipe, salah satunya adalah tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dan informasi dengan kelompok lain. Dimana nantinya terdapat dua orang siswa tinggal dan dua orang siswa bertamu.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran serta tingkatan umur. Sejalan dengan pendapat Huda (2014: 140) “Kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* adalah dapat di terapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur”.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* juga dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dimana pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan siswa serta mampu berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam memanfaatkan IPTEK serta mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *TSTS* dalam pembelajaran PKn ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

berfikir siswa dan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu model *cooperative learning* tipe *TSTS* dapat membuat siswa lebih aktif, kemudian dapat menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, serta mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar (Muhfida, 2012:3)

PKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di SD. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) yang menyatakan bahwa "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olah raga, Keterampilan/Kejujuran, dan Muatan Lokal".

Menurut Mulyasa (dalam Susanto 2007: 231), tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:

- 1) mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya,
- 2) mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan,
- 3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berintegrasi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang

baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran PKn dan mencapai hasil belajar yang optimal, guru lebih berusaha melibatkan siswa berpikir kritis, dan kreatif, serta berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Dengan cara, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan model mengajar. Sejalan dengan pendapat Putra (2014) di <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/tp.fip> menyatakan “Guru dituntut untuk memiliki strategi mengajar yang lebih bervariasi agar siswa dapat belajar dengan lebih aktif dan efektif, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 11 dan 18 Oktober 2016 di kelas IVA dan IVB SD Negeri 03 Simpang Haru , dengan mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, pembelajaran yang dilakukan guru kurang sesuai untuk mencapai tujuan PKn, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PKn yaitu: 1) Pada saat pembelajaran siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya karena, guru selalu menjelaskan materi tanpa meminta partisipasi dari siswa. 2) guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi penerapan model pembelajaran. 3) Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, karena hanya menerima materi yang di

sampaikan guru yang berupa hafalan sehingga siswa mudah melupakan pelajaran serta kurang tertantang untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok.

Penyebab di atas berdampak pula terhadap siswa, diantaranya:

(1) siswa kurang bisa saling berbagi informasi dalam pembelajaran, (2) pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, (3) kurang melibatkan siswa secara aktif, (4) siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya, (5) minat belajar siswa rendah. Apabila ini terus dibiarkan maka akan berdampak pula terhadap hasil belajar siswa yang rendah dan menyebabkan hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Nilai Ujian MID PKn Kelas IVA dan IVB SD 03 Simpang Haru Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Kelas IVA				No	Kelas IVB			
	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan		Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	ZAP	75	60	Tidak Tuntas	1	ER	75	63	Tidak Tuntas
2	NPR	75	57	Tidak Tuntas	2	DAK	75	55	Tidak Tuntas
3	SSU	75	48	Tidak Tuntas	3	AK	75	75	Tuntas
4	AT	75	73	Tidak Tuntas	4	ADY	75	80	Tuntas
5	AJA	75	80	Tuntas	5	FAF	75	55	Tidak Tuntas
6	AA	75	68	Tidak Tuntas	6	IWP	75	67	Tidak Tuntas
7	ADS	75	79	Tuntas	7	KJ	75	75	Tuntas
8	FF	75	83	Tuntas	8	K	75	75	Tuntas
9	FA	75	80	Tuntas	9	LN	75	80	Tuntas
10	HA	75	55	Tidak Tuntas	10	MA	75	80	Tuntas
11	HPA	75	56	Tidak Tuntas	11	MRA	75	61	Tidak Tuntas
12	H	75	83	Tuntas	12	NSF	75	75	Tuntas
13	KAH	75	76	Tuntas	13	NWP	75	64	Tidak Tuntas
14	MTS	75	76	Tuntas	14	ND	75	61	Tidak Tuntas
15	MF	75	60	Tidak Tuntas	15	NS	75	65	Tidak Tuntas
16	PA	75	64	Tidak Tuntas	16	PJ	75	82	Tuntas
17	RLS	75	48	Tidak Tuntas	17	RP	75	50	Tidak Tuntas
18	RB	75	80	Tuntas	18	RWR	75	70	Tidak Tuntas
19	JNI	75	76	Tuntas	19	SAP	75	57	Tidak Tuntas
20	SH	75	76	Tuntas	20	SDP	75	78	Tuntas
21	ZAA	75	51	Tidak Tuntas	21	YSP	75	75	Tuntas
22	MF	75	65	Tidak Tuntas	22	ZHI	75	80	Tuntas
23	KF	75	43	Tidak Tuntas	23	AC	75	60	Tidak Tuntas
24	HTS	75	70	Tidak Tuntas	24	KA	75	72	Tidak Tuntas
<b>Jumlah nilai = 1.607</b>					<b>Jumlah nilai = 1.655</b>				
<b>Nilai rata-rata = 66,96</b>					<b>Nilai rata-rata = 68,96</b>				
<b>Persentase tuntas = 41,66 %</b>					<b>Persentase tuntas = 45,83 %</b>				
<b>Persentase tidak tuntas = 58,33 %</b>					<b>Persentase tidak tuntas = 54,16 %</b>				

*Sumber :Data Sekunder Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Haru*

Dari tabel data nilai di atas dapat diketahui bahwa sebagian siswa kelas IV SDN 03 Simpang Haru belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu, 75. Dari kelas IVA dengan jumlah siswa 24 orang yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa, dan kelas IVB yang jumlah siswanya 24 orang yang mencapai KKM sebanyak

11 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran PKn yang lebih bermakna dan lebih baik lagi, guru hendaknya kreatif memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2011: 133) bahwa “Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang kreatif dan mampu menciptakan suasana belajar kondusif salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menekankan pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *two saty two stray* sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Selain itu juga agar siswa lebih aktif selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal yang diharapkan melalui model *two saty two stray* ini dapat memotivasi belajar siswa, untuk menambahkan rasa percaya diri siswa, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa dapat lebih antusias dalam pembelajaran. Karena model pembelajaran *cooperative learning*

tipe *two stay two stray* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana ada dua siswa yang tinggal dan ada dua siswa yang bertamu.

Dengan pembelajaran tersebut memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain, diharapkan siswa dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing di dalam kelompok dengan demikian siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses berfikirnya. Kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan dan saling mendukung, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir. Huda (2014:208)

Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SD N 03 Simpang Haru**”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa permasalahan dapat diidentifikasi antara lain :

1. Pada saat pembelajaran siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya karena, guru selalu menjelaskan materi tanpa meminta partisipasi dari siswa.

2. Guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi penerapan model pembelajaran.
3. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, karena hanya menerima materi yang di sampaikan guru yang berupa hafalan sehingga siswa mudah melupakan pelajaran serta kurang tertantang untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok.

### **C. PEMBATAAN MASALAH**

Agar pembahasan penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada masalah: Pada saat pembelajaran siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya dan guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi penerapan model pembelajaran.

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 03 Simpang Haru

## **E. ASUMSI PENELITIAN**

Asumsi dari penelitian ini adalah semakin bagus penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* maka semakin bagus hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

## **F. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 03 Simpang Haru.

## **G. MANFAAT PENELITIAN**

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dalam pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN0 3 Simpang Haru. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*.

## 2. Guru

Menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dalam rangka memberikan pembelajaran yang aktif bagi siswa.

## 3. Kepala Sekolah

Sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam pembelajan PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Model *Cooperative***

##### **a. Pengertian Model *Cooperative Learning***

Pembelajaran *cooperative* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengembangkan interaksi siswa dalam kelompok. Menurut Sanjaya (2012: 241) “*Cooperative learning* adalah rangkain kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.

Nurhadi (dalam Iru 2012: 84) “Pembelajaran *cooperative learning* adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa”.

Menurut Slavin (dalam Taniredja, 2012: 55) “*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa berinteraksi dengan siswa lain secara heterogen yang membentuk sistem belajar kelompok kecil dan bekerja sama sehingga

merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Jenis-jenis model *Cooperative Learning***

Jenis-jenis model *cooperative learning* menurut Huda (2014: 197) adalah “(1) *Teams- Games- Tournament*; (2) *Teams-Assisted- Individualization*; (3) *Student- Team- Achievement Division (STAD)*; (4) *Numbered Head Together (NHT)*; (5) *Jigsaw*; (6) *Think Pair Share*; (7) *Two Stay Two Stray*; (8) *Role Playing*; (9) *Pair Check*; Dan (10) *Cooperative Script*”.

Selain pendapat di atas, Hanafiah (2012: 41-56) juga mengemukakan jenis-jenis model *cooperative learning* antara lain:

(1) *Examples Non-Examples*; (2) *Ficture And Ficture*; (3) *Numbered Head Together*; (4) *Cooperative Script*; (5) *Kepala Bernomor Struktur*; (6) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*; (7) *Jigsaw*; (8) *Problem Based Instruction*; (9) *Artikulasi*; (10) *Mind Mapping*; (11) *Make A Match*; (12) *Think Pair And Share*; (13) *Debate (Debat)*; (14) *Role Playing*; (15) *Group Investigation*; (16) *Talking Stik*; (17) *Bertukar Pasangan*; (18) *Snowball Throwing*; (19) *Student Facilitator And Explaining*; (20) *Course Review Horray*; (21) *Demonstration*; (22) *Explicit Instruction (Pengajaran Langsung)*; (23) *Cooperative Integrated Reading And Composition (Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis)*; (24) *Inside- Outside Cyrclle (Lingkaran Kecil- Lingkaran Besar)*; (26) *Tebak Kata*; (27) *Word Square*; (28) *Scramble*; (29) *Take And Give*; (30) *Concept Sentence*; (31) *Complete Sentence*; (32) *Time Token Arend 1998*; (33) *Keliling Kelompok*; (34) *Tari Bamboo*; (35) *Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray)*.

**c. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)**

Model pembelajaran *cooperative learning* terdiri dari berbagai model, salah satunya Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Menurut Huda (2014: 207) “Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* adalah sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi”.

Suprijono (2013: 93) “Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* adalah pembelajaran dengan metode yang diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya”.

Adapun menurut Huda (2014: 207) “Model pembelajaran *TSTS* adalah pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dan informasi dengan kelompok lain.

**d. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)***

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* memiliki beberapa kelebihan seperti dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan belajar siswa menjadi lebih bermakna. Huda (2014: 140) “Kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* adalah dapat di terapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur”.

Jihad (dalam Muhfida, 2012: 3) menyatakan bahwa:

Kelebihan dari model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* adalah sebagai berikut: (1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, (2) kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, (3) lebih berorientasi pada keaktifan, (4) diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, (5) menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, (6) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, (7) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama, berbagi hasil kerja dan informasi kepada kelompok lainnya, proses pembelajaran lebih bermakna, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, berorientasi pada keaktifan serta membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

**e. Langkah- langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

**Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)***

Langkah- langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* dirancang dalam aktivitas belajar dengan berbagi informasi dengan kelompok lain. Menurut Hanafiah (2012: 56) langkah- langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS*:

- (1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) setelah selesai, dua orang dari masing- masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing- masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Taniredja (2011: 121) menyatakan bahwa langkah- langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS*:

- (1) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang, (2) setelah selesai dua orang dari masing- masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Lestari (2015: 51-52) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* adalah sebagai berikut:

- (1) *Class Presentation*: Presentasi kelas oleh guru dimana guru menyajikan materi secara langsung kepada siswa, (2) *Grouping*: Pembentukan kelompok yang terdiri atas empat

orang siswa yang heterogen, (3) *teamwork*: Siswa bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru, (4) *two Stay*: Dua orang siswa tetap tinggal dikelompoknya dan menjelaskan hasil pengerjaan kelompoknya kepada siswa yang datang dari kelompok lain, (5) *two Stray*: Dua orang siswa lainnya bertamu ke kelompok lain untuk mencari berbagai informasi dan mendengarkan penjelasan dari kelompoklain yang disinggahi. Setelah mendengar penjelasan dari kelompok lain, dua orang yang bertamu tersebut kemudian kembali kepada kelompoknya untuk berbagi informasi yang diperoleh kepada dua anggota lainnya, (6) *report Team*: Siswa mendiskusikan kembali hasil pengerjaan kelompoknya kemudian menyusun laporan kelompok.

Huda (2014: 207-208) menyatakan langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

(1) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari empat orang siswa, kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini ditujukan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan dan saling mendukung, (2) guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing, (3) siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, (4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain, (5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain, (6) Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (7) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka, (8) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* adalah: 1) diawali dengan pembagian kelompok yang berjumlah 4 orang dimana diberikan materi yang akan di diskusikan bersama teman dalam kelompoknya dan membagikan LKS kepada setiap kelompok, 2) dua siswa dari masing- masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah, 3) dua siswa yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka, 4) setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, 5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Dalam skripsi ini peneliti merujuk kepada langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* yang dikemukakan oleh Huda (2014: 207-208), seperti yang telah dijabarkan di atas. Alasan peneliti menggunakan langkah ini karena langkah- langkah ini lebih sesuai dengan perbaikan atau inovasi penggunaannya dan cocok diterapkan di SD sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

## **2. Hakikat Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan maupun upaya dalam menambah pengetahuan sehingga dengan adanya pengetahuan tersebut dapat merubah seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan pengetahuan yang didapatnya melalui interaksi dari lingkungannya. Menurut Hamalik (2012: 28) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Burton (dalam Susanto, 2014: 3) mengatakan “Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya”.

Sejalan dengan pendapat di atas Jihad (2012: 4) mengatakan “Belajar adalah proses interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu pada berbagai aspek baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang terjadi karena adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya.

## **b. Ciri-ciri Belajar**

Pada hakikatnya ciri-ciri belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan dari seseorang tersebut. Menurut Aunurrahman (2014: 35) ciri-ciri belajar sebagai berikut:

(1) belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya (2) belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (3) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati.

Menurut Hosnan (2014: 4) ciri-ciri belajar sebagai berikut:

(1) Terjadi perubahan perilaku sebagai hasil belajar mencakup hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, motivasi dan sikap yang disadari dan disengaja (2) terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil relatif permanen dan berkesinambungan serta dapat tahan untuk jangka waktu yang cukup lama. Dengan bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki, pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.

Menurut Jihad (2012: 3) “Ciri-ciri belajar (1) terjadi secara sadar (2) bersifat kontinu dan fungsional (3) bersifat positif dan aktif (4) bukan bersifat sementara (5) bertujuan dan terarah (6) mencakup seluruh aspek dan tingkah laku.

Menurut Hamalik (2012: 48) ciri-ciri belajar antara lain:

(1) Belajar berbeda dengan kematangan, bila prosedur latihan tidak secara cepat mengubah tingkah laku, maka prosedur tersebut bukan penyebab yang penting dan perubahan-perubahan tak dapat diklasifikasikan belajar. Memang banyak perubahan tingkah laku disebabkan oleh kematangan tetapi juga tidak sedikit perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara kematangan dan belajar yang berlangsung dalam proses yang rumit (2) belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental, perubahan tingkah laku juga dapat terjadi disebabkan oleh terjadinya perubahan fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan gejala-gejala seperti kelelahan mental, konsentrasi menjadi kurang, melemahnya ingatan, terjadinya kejenuhan. Misalnya berhenti belajar, menjadi bingung, rasa kegagalan dan sebagainya jadi perubahan tingkah laku tersebut tak dapat digolongkan sebagai belajar dalam arti sebenarnya (3) ciri belajar yang dihasilkan relatif menetap, perubahan tingkah laku itu dikuasai secara mantap berkat daya latihan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar (1) terjadi secara disadari dan disengaja (2) belajar berbeda dengan kematangan (3) perubahan tingkah laku bersifat positif dan aktif yang mencakup seluruh aspek (4) hasil belajar yang diperoleh dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama (5) belajar mempunyai tujuan dan terarah.

### **c. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan dimana di dalam proses mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa. Menurut Sagala (2011: 61)“ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa”. Hal ini sependapat dengan Jihad (2012: 11) mengatakan:

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terdiri dari dua

aspek yaitu belajar dan mengajar, belajar dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar dilakukan guru yang berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan.

#### **d. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2014: 5) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Menurut Abdurrahman (2012: 27) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari”. Suprijono (2013: 5) menyatakan “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dapat dilihat dari adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa itu sendiri baik itu dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap),

maupun psikomotor (keterampilan) yang diperlihatkan oleh siswa.

**e. Jenis hasil belajar.**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya apabila seseorang tersebut telah menerima pengalaman belajarnya, maka telah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Menurut Bloom (dalam Abdurrahman, 2012: 26) “Jenis hasil belajar dibagi atas tiga ranah yaitu (1) kognitif (2) afektif (3) psikomotorik”.

Gegne (dalam Sudjana, 2009: 22) mengemukakan “Jenis hasil belajar ada lima yaitu (1) informasi verbal (2) keterampilan intelektual (3) strategi kognitif (4) sikap dan (5) keterampilan motoris”.

Menurut Romiszowski (dalam Abdurrahman, 2012: 26) jenis-jenis hasil belajar sebagai berikut:

Jenis hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, dan (4) pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu (1) keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif, (2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, (3) keterampilan bereaksi atau bersikap, dan (4) keterampilan berintegrasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil

belajar menurut Benyamin S. Bloom karena telah mencakup semua aspek belajar pada ketiga ranah tersebut. Begitupun dengan penulis menggunakan ketiga jenis hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, yang akan diukur pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Pada ranah afektif yaitu aspek penerimaan, menanggapi dan mengatur. Pada ranah psikomotor yaitu keterampilan keharmonisan dan ketepatan.

### **3. Hakikat pembelajaran PKn**

#### **a. Pengertian PKn**

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD dalam pembentukan sikap siswa menjadi warga yang cerdas dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pembelajaran PKn bagi siswa adalah bahwa secara kodrati keberadaan dan kehidupan manusia selalu membutuhkan nilai, moral, dan norma.

Menurut Susanto (2014: 227) menyatakan bahwa:

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang belandasakan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang di selenggarakan selama enam tahun.

Menurut Zamroni (dalam Susanto 2014: 226) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang menekankan pada pembentukan sikap siswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga yang baik, cerdas, berkarakter, yang menyadari dirinya sebagai warganegara dan masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban sebagai warga negara berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

#### **b. Tujuan PKn**

Mata pelajaran PKn bertujuan membentuk watak siswa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang cakap, berpikir kritis dan kreatif. Menurut Mulyasa (dalam Susanto 2014: 231):

Tujuan PKn adalah untuk (1) mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, (2) mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, (3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berintegrasi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Menurut Depdiknas (2006: 271) Tujuan PKn agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan perbatasan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Menurut Kaelan (2007: 9) “Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa pancasila”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah supaya dapat membekali siswa untuk tumbuh menjadi pribadi berpikir kritis dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara menjadi manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia yang mengikuti norma.

### **c. Ruang Lingkup PKn**

PKn memiliki berbagai ruang lingkup, menurut Aziz (2002: 1.7) “Ruang lingkup PKn adalah pemahaman dan pengamalan serta penerapan konsep, nilai, moral, norma pancasila, hak dan kewajiban warga negara untuk kepentingan kehidupan sehari-hari

dan dasar pendidikan di SLTP". Selain itu menurut Depdiknas (2006: 271):

(1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara. (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi : Tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional. (3) Hak asasi manusia, meliputi: Hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan. (4) Kebutuhan warga negara, meliputi: Hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat. (5) Konstitusi Negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi. (6) Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik. (7) Pancasila, meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. (8) Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn terdiri dari beberapa aspek yang meningkatkan rasa Nasionalisme bahwa memahami Pancasila dan menyadari sebagai warga negara Indonesia. Semua aspek di atas perlu dipahami oleh siswa untuk menjadi warga negara yang baik

bagi nusa maupun bangsa. Adapun dalam penelitian ini ruang lingkup yang digunakan adalah kebutuhan warga Negara.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Mahyuni, Ni Komang Astri (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Padangsambian, Kecamatan Denpasar Barat”. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Padangsambian, Kecamatan Denpasar Barat tahun ajaran 2013/2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil thitung lebih dari t tabel yaitu sebesar  $6,336 > 2,000$  dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih dari pada kelas kontrol yaitu sebesar  $78,50 > 70,58$ . Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Padangsambian, Kecamatan Denpasar barat tahun ajaran 2013/2014.
2. Willia Wulan Sari (2014) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Model Pembelajaran *Cooperative*

*Learning Tipe Two Stay Two Stray* Di Kelas VSDN 12 Tanah Sirah Kota Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan dalam a) pada perencanaan diperoleh rata-rata siklus I 80,36% meningkat menjadi 100% pada siklus II, b) pada pelaksanaan pembelajaran PKn dari aspek guru diperoleh rata-rata 77,5% pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II, pada aspek siswa diperoleh rata-rata persentase 80% pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II, c) hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 73,48 pada siklus I menjadi 83,14 pada siklus II. Dengan demikian, Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar PKn Di Kelas V SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang.

3. Wijana, Komang Adi (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *TSTS* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Desa Kaliasem Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng”. Hasil penelitian pada tes hasil belajar IPA siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TSTS* sebesar 32,54. Sedangkan rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional sebesar 18,94. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,17 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TSTS* dan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

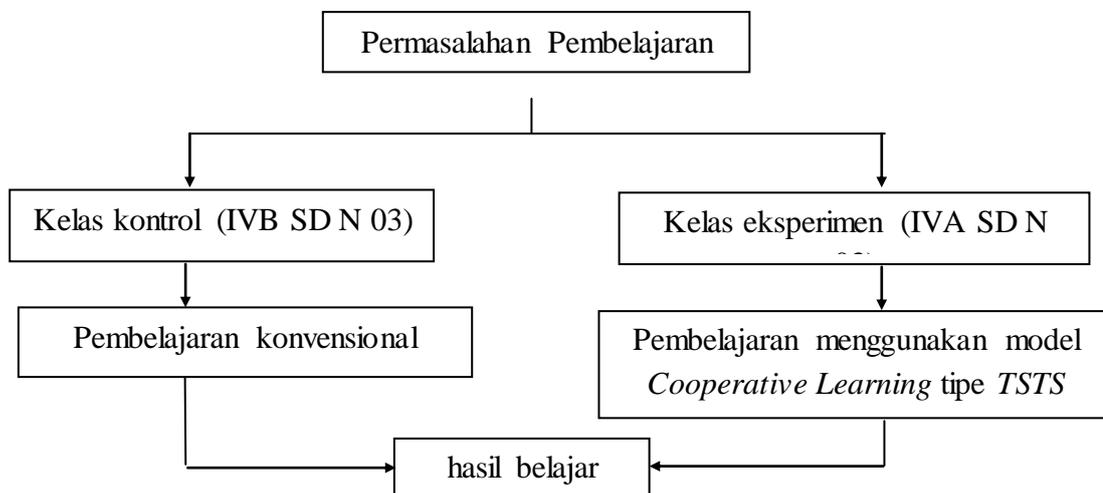
### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, penelitian pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *TSTS* yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menggunakan model tersebut, sehingga menciptakan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model *cooperative learning* tipe *TSTS* pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok siswa yang dalam satu kelompok beranggotakan empat orang. Dan selanjutnya disesuaikan dengan langkah-langkah dari model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS*.

Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan dengan pembelajaran konvensional yaitu berpusat pada guru, dimana guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah. Pembelajaran PKn yang kurang variatif menyebabkan siswa mudah bosan. Guru terlalu mendominasi pembelajaran sehingga menyebabkan siswa

kaku dan bosan dengan pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, menyebabkan siswa tidak leluasa untuk mengemukakan pendapatnya. Sehingga pembelajaran yang diperoleh siswa kurang bermakna dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dapat digambarkan seperti berikut:



Bagan 1 : Kerangka Berfikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 03 Simpang Haru.

H<sub>a</sub>: terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 03 Simpang Haru.

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SD N 03 Simpang Haru.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* tergolong kriteria sangat tinggi, dengan hasil belajar diperoleh skor maksimal adalah 96 dan skor minimal adalah 72 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 82,00. dengan demikian model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain :

1. Bagi guru agar dapat menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran PKn di SD, karena penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Il-mi-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iru, La dan La Ode Safuin Arihi. 2012. *Analisis, Penerapan, Pendekatan, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Kendari: Multi Pressindo.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kaelan. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahyuni, Ni Komang Astri. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa*

- Kelas V SD Negeri 8 Padangsambian Kecamatan Denpasar Barat. Jurnal PGSD (Nomor 1 Tahun 2014) Hlm. 1---10.*
- Putra, I Putu Giri Yuda. 2014. *Pengaruh pembelajaran TSTS Berbantuan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV. Jurnal TP (Vol 2 Nomor 1 Tahun 2014) Hlm. 1---11*
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- . 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sofhian, Subhan dan Asep Sahid Gatara. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Fokus media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wahab, Aziz dan Udin S. Winata Putra. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta : UT

- Wijana, Komang Adi. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran TSTS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Kaliaseh Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng*. Jurnal PGSD (Nomor 1 Tahun 2014) Hlm. 1---10.
- Willia, Wulan Sari. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Di Kelas V SDN 12 Tanah Sirih Kota Padang*. Skripsi
- Yusuf, A. Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press